

## Evaluasi Program Market Day Di TK Triana Menggunakan Model CIPP

Anis Andina, Arina Rafa Dina, Astiyah Andini \*, Inestasia Br. Simanjuntak, Rahel Sentina Stefani Aritonang, Yolanda Agustina Sihombing

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

### Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Market Day program at Triana Kindergarten as part of early childhood learning. The study used a descriptive evaluative approach using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. Subjects included teachers, parents, and students. Data collection was conducted through observation, questionnaires, and documentation. The results indicate that, from a contextual perspective, the Market Day program aligns with children's developmental needs and learning objectives. From an input perspective, teacher readiness, parental involvement, and the availability of supporting facilities are in the very good category. From a process perspective, the implementation of activities is active, participatory, and aligned with the learning characteristics of early childhood. From a product perspective, the Market Day program has a positive impact on the development of children's communication skills, social interaction, cooperation, independence, responsibility, and early numeracy understanding in real-life situations. Furthermore, the level of satisfaction of teachers, parents, and students is in the very good category. Based on these results, it can be concluded that the Market Day program is effective and feasible for sustainable implementation, and is recommended as an alternative contextual learning program that supports the development of abilities and character in early childhood.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Market Day di TK Triana sebagai bagian dari pembelajaran anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Subjek penelitian meliputi guru, orang tua, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek konteks, program Market Day sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Dari aspek input, kesiapan guru, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana pendukung berada pada kategori sangat baik. Dari aspek proses, pelaksanaan kegiatan berlangsung aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Dari aspek produk, program Market Day memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, serta pemahaman numerasi awal anak dalam situasi nyata. Selain itu, tingkat kepuasan guru, orang tua, dan peserta didik menunjukkan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Market Day efektif dan layak dilaksanakan secara berkelanjutan, serta direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran kontekstual yang mendukung pengembangan kemampuan dan karakter anak usia dini.

### Article History

Received 14 December 2025

Accepted 31 March 2026

### Keywords

Program Evaluation;  
CIPP Model;  
Market Day;  
Early Childhood

### Kata Kunci

Evaluasi Program;  
Model CIPP;  
Market Day;  
Anak Usia Dini

\*Korespondensi: astiaandini61@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.66851/pena-pendas.v2i1.131>



© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengajarkan dan membimbing nilai-nilai agama, moral, dan etika pada anak. Setiap anak pastinya memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi itu harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik. Tugas untuk mengajarkan dan membimbing anak bukan sepenuhnya tugas seorang guru di sekolah, karena peran orang tua dan lingkungan terdekatnya juga merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter seorang anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk membangun karakter anak sejak dini. Untuk mengetahui lebih jauh tentang Pendidikan Anak Usia Dini kita perlu mengetahui konsep dasar pendidikan anak usia dini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Dirjen Kemendiknas 2010 Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Berbagai macam bentuk evaluasi salah satunya adalah evaluasi program. Umumnya ada tiga keputusan yang dihasilkan melalui evaluasi program. Setiap kegiatan yang telah berjalan dan dilaksanakan kemudian dilakukan evaluasi program maka ada tiga kemungkinan kebijakan. Pertama, berdasarkan evaluasi program kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan diteruskan hingga mencapai keberhasilan. Kedua, kegiatan dapat diteruskan tetapi perlu penyempurnaan dan perbaikan sehingga dapat mencapai keberhasilan yang lebih baik. Ketiga, berdasarkan evaluasi program kegiatan dapat dihentikan jika tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi Model CIPP dikembangkan oleh Komite Studi Evaluasi (Study Committee on Evaluation) yang dibentuk oleh Komite Penasihat Riset (Research Advisory Committee) Phi Delta Kappa, yang diketuai oleh Stufflebeam. Nama CIPP, dalam kenyataannya, lebih dikenal masyarakat perguruan tinggi dan kalangan evaluator. Hal ini mungkin sekali disebabkan nama CIPP langsung menunjukkan karakteristik model yang dimaksud. CIPP adalah singkatan dari Context, Input, Process, dan Product. Memang, keempat daerah kerja ini adalah komponen utama dari model ini. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses dan produk. Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Context Evaluation (Evaluasi Konteks) tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Input Evaluation (Evaluasi Masukan) evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Process Evaluation (Evaluasi Proses) evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil) Evaluasi produk/hasil adalah to allow to project director (or teacher) to make decision of program. Evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluator apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/ modifikasi, atau bahkan dihentikan. Berdasarkan kajian terhadap model ini, maka jika dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), proses, maupun hasil. Selain memiliki

kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi.

Pendekatan pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini adalah dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak pada usia ini cenderung lebih aktif dan senang belajar melalui bermain, eksplorasi, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memadukan antara pembelajaran formal dan informal. Dengan demikian, anak-anak akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar serta mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Experiential Learning Theory (ELT) yang kemudian menjadi dasar model pembelajaran Experiential Learning dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an. Teori Pembelajaran Langsung atau Experiential Learning Theory (ELT) dari David Kolb merupakan kerangka kerja dasar dalam psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran. Menurut Kolb, pembelajaran adalah proses siklus yang terdiri dari empat tahap: Pengalaman Konkret (CE), Pengamatan Reflektif (RO), Konseptualisasi Abstrak (AC), dan Eksperimentasi Aktif (AE) (Vongpattaranon, 2023). Model ini menyatakan bahwa individu belajar paling baik ketika mereka dapat terlibat dalam siklus mengalami, merefleksikan, membuat konsep, dan bereksperimen, yang memungkinkan mereka untuk mengubah pengalaman mereka menjadi pengetahuan. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar melalui pengalaman nyata, mereka akan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mempercepat proses pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Dengan demikian, anak-anak akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, karena mereka merasakan langsung manfaat dan relevansi dari apa yang dipelajari. Selain itu, Experiential Learning juga membantu membentuk karakter anak-anak, seperti rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, dan rasa tanggung jawab.

Anak usia dini memiliki potensi untuk belajar berbagai keterampilan dasar, termasuk kewirausahaan, melalui aktivitas yang dirancang secara menyenangkan dan mendidik. Dalam hal ini, market day merupakan salah satu media yang efektif untuk mendukung pengenalan konsep kewirausahaan kepada anak-anak. Market day adalah salah satu bentuk kegiatan berbasis kewirausahaan yang dirancang untuk mengenalkan anak pada dunia bisnis sederhana. Kegiatan ini memungkinkan anak-anak untuk berperan sebagai penjual dan pembeli, sehingga mereka belajar tentang proses transaksi, pengelolaan uang, dan pentingnya mempromosikan produk. Market day melibatkan aspek pembelajaran yang lebih luas, seperti keberanian anak dalam berkomunikasi, kreativitas dalam menyusun strategi pemasaran, serta kemandirian dalam mengelola produk mereka. Selanjutnya market day memberikan dampak positif pada pengembangan karakter anak. Anak-anak belajar untuk bersikap ramah, jujur, dan bertanggung jawab selama berinteraksi dengan konsumen. Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif orang tua, yang memberikan dukungan kepada anak-anak mereka selama proses berlangsung. Dengan adanya sinergi antara orang tua dan sekolah, market day menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini (Sugianti et al., 2020). Pada ajang Market Day, produk karya siswa juga dapat dipajang dan coba untuk dijual kepada khalayak yang hadir. Saat pelaksanaan Market Day, suasana dibuat menjadi riang gembira. Beberapa atraksi kesenian atau performance siswa juga ditampilkan. Sebagian siswa bertugas menjajakan barang dagangan, sebagian siswa melayani pembelian dan sebagian lagi menerima pembayaran. Tujuan diadakannya Market Day adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada siswa. Market day juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan Market Day untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana Market Day untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan melibatkan total 15 subjek yang terdiri dari 5 anak, 5 orang tua, dan 5 guru di TK Triana untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Market Day. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Observasi dilakukan

secara langsung oleh peneliti dan guru untuk mengamati perilaku anak selama kegiatan, meliputi keberanian berkomunikasi, kemampuan menghitung uang, kerapian dalam menata barang, tanggung jawab menjaga uang kembalian, serta ketertiban ketika antre, yang dilengkapi dengan catatan mengenai kejadian penting, dialog anak, dan respons spontan. Angket diberikan kepada orang tua dan guru untuk mengetahui persepsi mereka terkait kesiapan, proses pelaksanaan, efektivitas, serta dampak kegiatan bagi anak, menggunakan skala penilaian yang menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen pendukung seperti daftar hadir, jenis makanan yang dibawa anak, lembar penilaian, dan kondisi stand digunakan sebagai bukti visual yang memperkuat hasil temuan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif, di mana data kuantitatif dari observasi ber-skala angka dan angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti jumlah skor, persentase, dan kategori penilaian, sedangkan data kualitatif dari catatan observasi, komentar angket, serta dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi, pengelompokan, dan penarikan tema untuk menemukan pola penting terkait perilaku dan kemampuan anak. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi dengan mencocokkan hasil observasi, angket, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh konsisten, kredibel, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan Market Day di TK Triana.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai mutu pelaksanaan kegiatan Market Day di TK Triana. Berdasarkan komponen Context, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini serta selaras dengan tujuan kurikulum yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman. Program ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui situasi autentik yang mendukung perkembangan sosial-emosional, kemampuan berbahasa, numerasi awal, dan kemandirian, sehingga secara kebutuhan dan tujuan pembelajaran, kegiatan ini dinilai tepat dan relevan.

Pada komponen Input, temuan memperlihatkan bahwa kesiapan guru, perencanaan kegiatan yang sistematis, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana dan media pembelajaran menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan pelaksanaan Market Day. Guru telah menyiapkan skenario kegiatan, media jual beli, serta pembagian peran anak secara terstruktur. Sementara itu, partisipasi orang tua dalam menyediakan produk turut memperkaya variasi kegiatan. Ketersediaan input yang memadai ini menunjukkan bahwa program memiliki fondasi pelaksanaan yang kuat.

Dari aspek Process, penelitian menemukan bahwa kegiatan berlangsung secara aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Anak terlibat langsung dalam menjaga stand, bertransaksi, bernegosiasi, dan bekerja sama dengan teman. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan mencerminkan penerapan pembelajaran melalui pengalaman nyata (experiential learning). Hambatan seperti kesulitan sebagian anak dalam menghitung uang dapat diatasi melalui pendampingan bertahap (scaffolding), sehingga proses pembelajaran tetap berjalan optimal. Selain itu, adanya kegiatan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti setelah pelaksanaan menunjukkan adanya evaluasi formatif yang mendukung peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Pada komponen Product, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada aspek sosial-emosional, bahasa, numerasi awal, dan kemandirian anak. Data kuantitatif dari penilaian anak, guru, dan orang tua menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi dan konsisten, yang memperkuat validitas hasil penelitian. Perubahan perilaku anak selama kegiatan seperti meningkatnya keberanian untuk berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan pemahaman konsep nilai tukar menegaskan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian, komponen product menunjukkan bahwa kegiatan Market Day memberikan dampak positif yang jelas dan memiliki efektivitas pedagogis yang kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen CIPP saling mendukung dan membentuk kesimpulan yang konsisten mengenai keberhasilan kegiatan Market Day sebagai model pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif bagi anak usia dini.



**Gambar 1.** Anak menjaga stand pada kegiatan Market Day

Selain peningkatan keterlibatan emosional, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan bahasa anak. Interaksi yang dilakukan selama proses jual beli memperlihatkan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa secara fungsional melalui percakapan sederhana, penyampaian informasi, serta penggunaan bentuk komunikasi yang sesuai dengan norma sosial. Temuan ini selaras dengan konsep pembelajaran kontekstual dan teori Vygotsky tentang interaksi sosial sebagai pendorong perkembangan bahasa dan kognisi. Di sisi lain, pengalaman transaksi secara langsung melalui aktivitas bertukar barang dan menerima pembayaran menunjukkan perkembangan numerasi awal. Anak mampu mengenali nilai uang, memahami konsep nilai tukar, dan melakukan perhitungan sederhana dalam konteks sosial yang nyata. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman yang autentik dan berpotensi meningkatkan keterampilan dasar anak secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran abstrak, karena anak memperoleh kesempatan belajar yang langsung terkait dengan kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.** Anak melakukan transaksi jual beli secara langsung

Kesiapan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan Market Day. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan yang proporsional sambil tetap memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan mengambil keputusan secara mandiri. Hambatan yang muncul selama kegiatan, seperti ketergantungan sebagian anak pada arahan guru dalam menghitung uang atau menentukan harga, dapat diminimalisasi melalui pemberian contoh dan pendampingan bertahap sesuai prinsip scaffolding. Setelah kegiatan berakhir, guru bersama peneliti melaksanakan sesi refleksi untuk menilai efektivitas program, mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi

faktor pendukung dan hambatan, serta merumuskan langkah perbaikan untuk pelaksanaan berikutnya. Mekanisme refleksi ini mencerminkan penerapan evaluasi formatif yang sistematis sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, sekaligus memastikan keberlanjutan program berbasis pengalaman di TK Triana.

**Gambar 3.** Guru dan peneliti melaksanakan refleksi pascakegiatan.



Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan Market Day di TK Triana, dilakukan survei kepada tiga kelompok responden, yaitu murid, guru, dan orang tua. Survei ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala penilaian 1–4. Hasil penilaian dari masing-masing responden kemudian ditabulasikan untuk melihat tingkat keberhasilan program secara kuantitatif. Berikut merupakan tabel tabulasi data yang memuat skor setiap responden beserta persentase penilaiannya.

**Tabel 1.** Observasi Pelaksanaan Market Day untuk Guru

Nama Murid	Pertanyaan										Jumlah Skor	Skor %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Devano	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	37	92,5%
Dinda	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	97,5%
Mira	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38	95%
Pury	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	36	90%
Fawaz	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	36	90%

**Tabel 2.** Observasi Pengalaman Anak dalam Kegiatan Market Day

Nama Guru	Pertanyaan										Jumlah Skor	Skor %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Hestu Ayudia	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37	92,5%
Pangesty	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
Ine Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
Tia Octari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
Wulan Safitri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
Yunita Anbini	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37	92,5%

**Tabel 3.** Observasi Pandangan Orang Tua terhadap Kegiatan Market Day

Nama Orang Tua	Pertanyaan										Jumlah Skor	Skor %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Fera Wati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
Khairam Fadila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
Liah Apriana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
Nurhalimah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
Zahra	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	37	92,5%

Berdasarkan hasil survei yang diberikan kepada murid, guru, dan orang tua, terlihat bahwa tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan Market Day di TK Triana berada pada kategori sangat tinggi. Hasil survei murid menunjukkan skor berkisar antara 36 hingga 39 dari total 40, dengan persentase penilaian 90% hingga 97,5%. Skor ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh murid merasa senang, nyaman, dan menikmati kegiatan Market Day. Anak-anak menilai kegiatan ini menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Mereka mampu menjalankan peran sebagai penjual maupun pembeli dengan antusias, meskipun sebagian dari mereka pada awalnya masih merasa gugup atau malu. Tingginya skor ini menunjukkan bahwa Market Day berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak.

Hasil survei guru juga menunjukkan penilaian yang sangat positif. Dari lima guru yang menilai, skor yang diberikan berada pada rentang 37 hingga 40 atau setara 92,5% hingga 100%. Guru menilai bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, terencana dengan matang, dan sesuai tujuan pembelajaran. Mereka melihat bahwa anak menunjukkan perkembangan nyata selama kegiatan, terutama dalam aspek komunikasi, kemandirian, kerja sama, serta kemampuan memahami transaksi sederhana menggunakan uang asli. Selain itu, guru juga merasa bahwa kendala yang muncul, seperti anak yang malu-malu atau bingung memberi kembalian, merupakan hal wajar dan tidak mengganggu kelancaran kegiatan. Secara umum, guru menyimpulkan bahwa Market Day berhasil dilaksanakan dan sangat layak untuk diadakan kembali karena memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak.

Survei orang tua juga memperlihatkan hasil penilaian yang sangat baik, dengan skor berkisar antara 37 hingga 40 atau 92,5% hingga 100%. Orang tua memberikan apresiasi tinggi terhadap program ini karena dinilai mampu melatih keberanian, rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kemampuan dasar jual-beli anak. Mereka merasa bahwa Market Day memberikan pengalaman belajar nyata yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan anak. Partisipasi orang tua juga terlihat melalui penyediaan makanan homemade yang bervariasi dan menarik. Dukungan penuh ini menunjukkan bahwa program Market Day diterima dengan sangat baik oleh keluarga dan menjadi bukti adanya kerja sama positif antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil survei dari semua responden menunjukkan bahwa Market Day di TK Triana merupakan program yang sangat berhasil. Tingginya tingkat kepuasan murid, guru, dan orang tua menandakan bahwa kegiatan ini tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan anak. Kegiatan ini dianggap efektif, aman, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti peningkatan keterampilan numerasi, komunikasi, interaksi sosial, serta kemandirian anak. Berdasarkan temuan tersebut, Market Day sangat layak untuk dijadikan program tahunan karena terbukti memberikan manfaat yang besar bagi seluruh pihak yang terlibat.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Market Day di TK Triana yang dievaluasi menggunakan model CIPP telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Program ini dirancang dengan perencanaan yang baik, didukung oleh kesiapan guru, keterlibatan orang tua, serta sarana pendukung yang memadai. Proses pelaksanaan berlangsung aktif dan partisipatif, sehingga anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dampak program terlihat pada peningkatan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, serta pemahaman numerasi awal dalam situasi nyata. Selain itu, tingkat kepuasan guru, orang tua, dan peserta didik berada

pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa Market Day memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik. Dengan demikian, program Market Day tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan karakter dan kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

## Saran dan Ucapan Terimakasih

Disarankan agar pelaksanaan Market Day dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan variasi kegiatan, peningkatan kreativitas media pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua agar manfaat pembelajaran yang diperoleh anak semakin optimal. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh guru TK Triana atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian, serta kepada orang tua dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Market Day. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman yang telah ikut serta dan berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pendampingan kegiatan Market Day, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Leony, A., Musa, S., & Muis, A. (2025). Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Model Cipp ( Context , Input , Process , Product ) Di Bkb Paud Gemilang. 8(20), 194–206.
- Made, N., Suryaningsih, A., & Pura, U. D. (2024). Studi Literatur: Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini. 7(3), 820–827. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.807>. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.807>
- Navlia, R., & Jannah, I. W. (2025). Model dan rancangan evaluasi program pendidikan. 45–54. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.44-54>
- Sugianti, S., Dewi, R., & Maemunah, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Enterpreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten Info Articles. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52–56. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jsc>
- Vongpattaranon, N. (2023). One-Wan Musical in Museum: A New Normal of Theatre Experiential Practice in the COVID-19 Era. *Proceedings of The World Conference on Teaching and Education*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.33422/worldcte.v1i1.38>
- Wahidah, A. S., & Ngawi, I. A. I. (2021). Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini : 5(2).